

Botax Consulting

Tiga Pelajaran Penting: Interaksi Antara Aturan CFC dan Pillar 2

Mengapa Pajak Minimum Global
Membutuhkan Perlindungan Ganda

Tinjauan komprehensif mengenai masa depan arsitektur anti-penghindaran pajak di Uni Eropa (UE). Implementasi Pillar 2 adalah lompatan besar, namun bukan akhir dari aturan Controlled Foreign Company (CFC).



Apakah Pillar 2 Membuat Aturan CFC Usang?

MITOS

Pajak Minimum Global 15% (Pillar 2) secara otomatis akan mengakhiri praktik *profit shifting*, sehingga instrumen lama seperti CFC tidak lagi relevan dan bisa dihapuskan untuk penyederhanaan.

REALITAS

Keduanya beroperasi dengan logika yang berbeda. Pillar 2 adalah lantai dasar (batas bawah) makro untuk perusahaan raksasa, sedangkan CFC adalah instrumen presisi yang menargetkan penyalahgunaan spesifik.

KESIMPULAN: Mereka adalah instrumen yang bersifat KOMPLEMENTER, bukan substtusi.

Dua Arsitektur Pajak, Dua Tujuan Berbeda

Pillar 2 (GloBE)

Aturan CFC

Target

Grup multinasional raksasa
(Pendapatan > €750 Juta).

Spektrum perusahaan yang jauh lebih luas (ambang batas pendapatan lebih rendah).

Pendekatan

Sistemik. Pajak minimum 15% secara seragam.

Tertarget. Spesifik pada anak perusahaan di yurisdiksi pajak rendah.

Fokus

Mengurangi kompetisi pajak antar negara secara umum.

Menghentikan *artificial profit shifting* yang tidak memiliki substansi ekonomi.

Anti-Tax Avoidance Directive (ATAD)

Fondasi ATAD: Dua Model Aturan CFC

Model A

Menargetkan kategori spesifik pendapatan yang sangat mobile (bunga, royalti, dividen). Berlaku pengecualian jika ada aktivitas ekonomi nyata (substansi ekonomi).

Model B

Menargetkan seluruh pendapatan entitas yang tidak didistribusikan. Uji utama: Apakah entitas memiliki staf, aset, atau kapasitas pengambilan keputusan.



Ilusi Cakupan Global: Tumpang Tindih yang Hanya Sebagian

2.3%

Rata-rata persentase grup multinasional (MNE) di Uni Eropa yang tercakup oleh Pillar 2 (>€750 Juta).

75-80%

Porsi omzet dan tenaga kerja yang diwakili oleh kelompok 2.3% tersebut.

Meskipun mencakup porsi ekonomi yang besar, jutaan entitas multinasional menengah beroperasi sepenuhnya di bawah radar Pillar 2. Bagi mereka, CFC tetap menjadi satu-satunya pelindung.

Menahan Laju Pendapatan Pasif & Properti Intelektual

1

Pillar 2 berlaku umum (minimum 15%), tetapi tidak secara spesifik mencegah penggeseran aliran pendapatan berisiko tinggi.

2

Di negara seperti Luksemburg, Irlandia, dan Belanda, pembayaran royalti, properti intelektual (IP), dan bunga finansial masih mendominasi porsi pendapatan bisnis multinasional.

3

Aturan CFC adalah jaring khusus yang didesain untuk menangkap aliran dana highly mobile ini ke yurisdiksi tanpa substansi ekonomi.

Intellectual Property & Royalties



Bukti Empiris: Keampuhan CFC yang Ketat

Eksperimen Alamiah

Putusan Cadbury Schweppes (2006) membatasi penegakan CFC hanya pada pengaturan yang sepenuhnya artifisial.

Dampak: Pelemahan ini langsung memicu lonjakan pengalihan laba ke yurisdiksi surga pajak.



Dampak Finansial Nyata

Di Prancis, penyesuaian basis pajak berkat CFC melonjak dari €35 Juta (2017) menjadi lebih dari €500 Juta baru-baru ini.

Keberhasilan CFC bukan hanya dari pajak yang ditagih, melainkan dari besarnya profit shifting yang berhasil dicegah sejak awal.

Kelemahan Struktural Pajak Minimum Global

Pengecualian Substansi (*Carve-outs*)

Mengizinkan MNE melindungi sebagian laba berdasarkan biaya gaji dan aset. Ini mendorong ambang batas pajak efektif (ETR) turun dari 15% menjadi rata-rata 10%.

Kredit Pajak (QRTCs)

Qualified Refundable Tax Credits dihitung sebagai pendapatan, bukan pengurang pajak. Menciptakan ilusi tarif pajak tinggi sambil mengauran menyembunyikan keuntungan fiskal masif.

Kesimpulan: Memicu era kompetisi pajak baru—beralih dari memotong tarif menjadi memanipulasi basis pajak.

Kompromi Internasional: Kesepakatan Side-by-Side AS

Status Quo

Amerika Serikat diizinkan menggunakan rezim domestiknya (Net CFC Tested Income) alih-alih sepenuhnya tunduk pada aturan GloBE/Pillar 2.

Akar Masalah (Worldwide Blending)

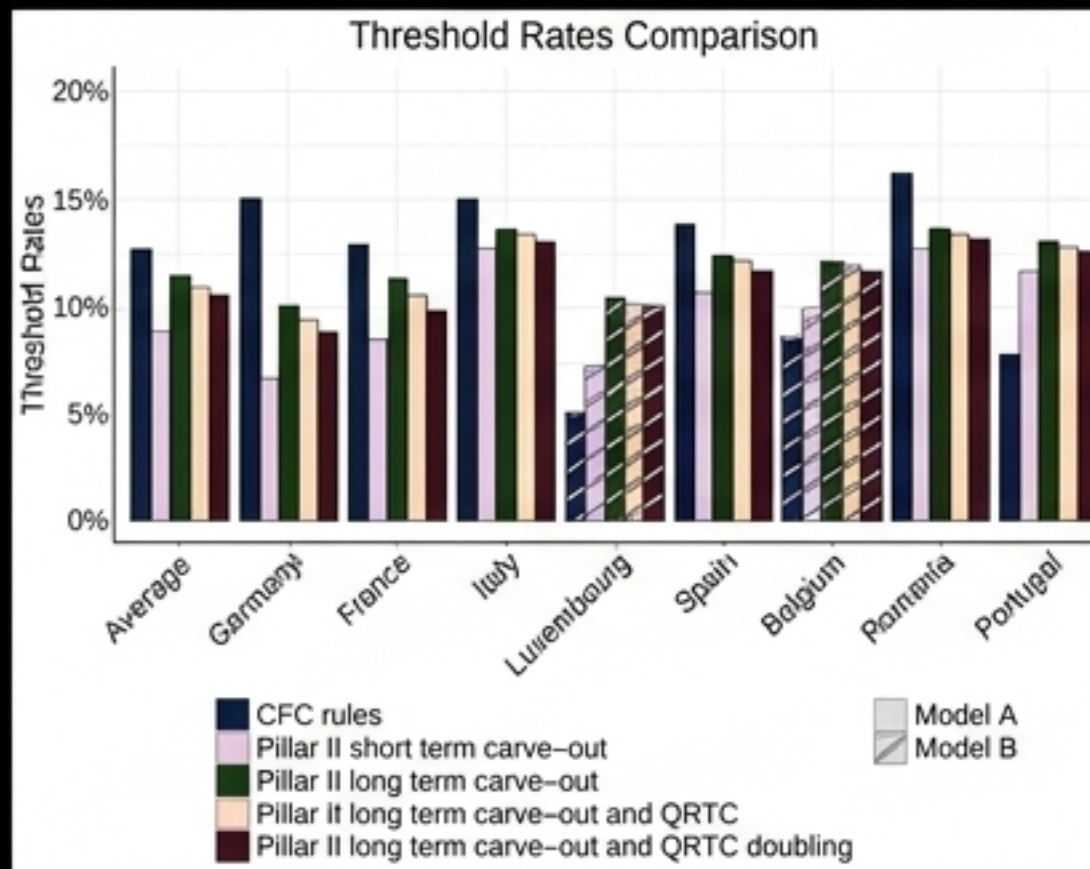
Berbeda dengan Pillar 2 yang berbasis per-negara, sistem AS mencampur seluruh keuntungan global secara bersamaan.

Dampak



Laba ber pajak rendah di satu yurisdiksi dapat disembunyikan dengan laba ber pajak tinggi di yurisdiksi lain, lolos dari jaring minimum global.

Sintesis Data: Realitas Ambang Batas Pajak Efektif (ETR)



10% - Rata-rata ETR minimum Pillar 2 (dengan efek carve-outs & QRTC)

12% - Rata-rata ETR minimum di bawah aturan CFC saat ini

Di 7 dari 8 negara anggota UE yang dianalisis, penerapan Pillar 2 secara mandiri justru menghasilkan perlindungan pajak yang lebih rendah dibandingkan perlindungan CFC yang sudah ada.



Titik Lemah CFC: Fragmentasi di Uni Eropa

Masalah utama CFC bukanlah pada desain konseptualnya, melainkan implementasinya yang terpecah-pecah pasca-ATAD.

Diskresi Luas 1:
Menentukan ambang batas kontrol.

Diskresi Luas 2:
Mendefinisikan apa yang termasuk pendapatan pasif.

Diskresi Luas 3:
Menentukan ruang lingkup pengecualian.

Dampak Negatif:
Menciptakan celah arbitrase regulasi, memicu perlombaan menuju standar terendah (race-to-the-bottom), dan meningkatkan beban kepatuhan bagi perusahaan.



01 Rekomendasi Jangka Pendek: Pertahankan Barikade

Jangan Terburu-buru Mengganti

Negara-negara UE harus menahan desakan politik untuk melemahkan atau menghapus CFC dengan dalih penyederhanaan pasca Pillar 2.

Lindungi Zona Menengah

CFC wajib dipertahankan sebagai instrumen anti-penghindaran utama untuk grup dengan omzet di bawah €750 juta.

Cegah Celah Baru

Melemahkan CFC di saat negara-negara gencar berinovasi dengan manipulasi insentif akan memicu kebocoran penerimaan besar-besaran.



Rekomendasi Jangka Menengah: Harmonisasi Sistem

Penyelarasan Standar

UE harus mengharmonisasi elemen krusial: definisi pendapatan pasif, syarat kontrol, dan ambang batas tarif rendah.

Konvergensi ke Standar Tertinggi

Harmonisasi harus berpusat pada praktik terbaik (seperti Model A yang ketat dan berbasis transaksi), bukan kompromi pada rezim yang paling longgar.

Pemantauan Aktif

Lakukan evaluasi berkala terhadap Pillar 2 untuk mendeteksi munculnya insentif buatan atau celah hukum baru.

Rekomendasi Jangka Panjang: Arsitektur yang Koheren

03

Tingkatkan Ambisi

Mendorong reformasi untuk secara bertahap menaikkan tarif Pilar 2 (15%) yang secara empiris terbukti terlalu rendah untuk menghentikan profit shifting.

Kerja Sama Multilateral (PBB)

Tidak hanya bergantung pada kerangka konsensus saat ini. Dukung negosiasi UN Framework Convention on International Tax Cooperation untuk menambal kelemahan struktural.

Integrasi Penuh

Visi akhir adalah arsitektur tunggal di mana Pajak Minimum Global dan Aturan CFC yang diharmonisasi bekerja sebagai satu mesin pengaman yang presisi.

Kesimpulan: Mengunci Celah Penghindaran

Pillar 2 adalah revolusi arsitektur perpajakan, namun tidak membuat pelindung presisi seperti CFC menjadi usang.

Keduanya memiliki target, skala, dan logika pertahanan yang berbeda; CFC terbukti memberikan perisai perlindungan yang seringkali jauh lebih ketat.

Masa depan kepatuhan pajak multinasional bukan tentang memilih satu instrumen, melainkan memastikan keduanya beroperasi secara terkoordinasi, koheren, dan saling menguatkan.

